



Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot

Sholihah, Khoridatul Bahiyah, Muhammad Zaironi

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Jalan Raya Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur,
65174, Indonesia

sholihah24@pasca.alqolam.ac.id

Abstract: *The deep learning approach, which emphasizes mindful, meaningful, and joyful learning, is considered relevant to addressing the challenges of Fikih instruction that has traditionally focused on rote memorization. However, empirical studies examining the implementation of this approach in Fikih learning at the Madrasah Tsanawiyah level remain limited. This study aims to analyze the implementation of the deep learning approach in Fikih instruction at MTs Al-Khoirot by examining the learning process, supporting and inhibiting factors, and its impact on students' understanding and religious attitudes. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation analysis of instructional materials. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the findings was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the deep learning approach was implemented through instructional strategies that fostered learning awareness (mindful learning), contextual understanding of Fikih concepts (meaningful learning), and a participatory and enjoyable learning environment (joyful learning). These practices enhanced students' active engagement, deepened their understanding of Fikih concepts, and strengthened the internalization of religious values reflected in their daily attitudes and behaviors. The study concludes that the deep learning approach has strong potential to improve the quality of Fikih instruction by integrating cognitive, affective, and practical dimensions of learning. The findings contribute to addressing the limited empirical evidence on the implementation of deep learning in Fikih education at the Madrasah Tsanawiyah level and offer an instructional model demonstrating how the integration of mindful, meaningful, and joyful learning can strengthen students' religious understanding while fostering character development.*

Keywords: *Deep learning, Fikih, Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah).*

Pendahuluan

Dinamika perkembangan pendidikan abad ke-21 secara fundamental mendesak adanya rekonstruksi pada pendekatan pembelajaran. Arah perubahan

ini menuntut peralihan dari yang semula sekadar menyentuh permukaan (*surface learning*) menuju internalisasi pemahaman yang mendalam, bermakna, dan kontekstual.¹ Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat.²

Pendidikan Islam berperan membentuk karakter dan moral generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai Islam.³ Kurikulum pendidikan Islam salah satu aspek penting dalam membentuk generasi unggul dalam bidang akademis dan memiliki pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia.⁴ Fiqih merupakan salah satu komponen Pendidikan Agama Islam.⁵ Pembelajaran Fiqih perlu mengembangkan kemampuan peserta didik menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam konseptualisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Fiqih saat ini memikul urgensi besar yang tidak boleh lagi terbatas pada transfer teoretis mengenai ragam hukum Islam, melainkan juga harus menyentuh ranah nilai, hikmah, serta manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

¹ Maharani Lintang Corneasari, "Mewujudkan Pendidikan Yang Efektif Dengan Pendekatan Kontekstual Di Masyarakat," *Khidmat: Journal of Community Service* 2 (2025): 31–42; Annisa Nurfaejrina Muhammad Afrijaludin Muhibatul Muyasyaroh Dio Aryansyah Abdul Fadil, "Transformasi Pembelajaran PAI Abad 21 Melalui Deep Learning Berbasis Spiritualitas Islami," *JPAI AL-MIYA: Jurnal Pendidikan Islam* 01 (2025): 876–81; Moh. Dwi Prayoga Wikan Sasmita Azrai Mahendra, "Pembelajaran Mendalam : Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa," *Jurnal of Global Humanistic Studies* 3, no. 3 (2025): 548–54.

² Mursal Aziz. et al., "Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera," *Abjadia : International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36, <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.

³ M. Abdul Azis and Syaiful Rizal, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember," *Jurnal Keislaman* 07, no. 2 (2024): 552–64; Lingga Fahrurrosi, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi, "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 3 (2026).

⁴ M. Aziz, M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto, "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup," *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.

⁵ Juanda Sikumbang, "Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* IV, no. 1 (2021): 69–87.

⁶ Maulida Hayatina, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Hots Di Madrasah Muhammadiyah Mandiangin Kabupaten Banjar Maulida Hayatina Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 3 (2022): 233–47.

⁷ Gafrawi Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah," *AJIE : AL-Ghozali Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 2830–42.

Namun demikian, realitas praktik pembelajaran Fikih di madrasah secara empiris sering kali masih terjebak pada hegemoni metode ceramah konvensional dan hafalan teks.⁸ Stagnasi ini berimplikasi pada terciptanya iklim kelas yang kaku dan bias berpusat pada guru (*teacher-centered*),⁹ yang lambat laun mengikis keterlibatan peserta didik serta memicu lahirnya pemahaman yang bersifat dangkal. Dampak sistemis dari fenomena ini membuat nilai-nilai Fikih belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku keagamaan kontekstual peserta didik.

Guna mengurai benang kusut tersebut, penelitian ini mengetengahkan kerangka teoretis yang kokoh sebagai fondasi analisis. Secara teoretis, pendekatan deep learning memandang belajar sebagai proses aktif konstruktivistik dalam membangun pengetahuan melalui integrasi konsep dan pengalaman belajar.¹⁰ Sebagai bentuk pemenuhan terhadap sistematisasi kerangka teoretis yang diminta, pendekatan deep learning dalam riset ini dioperasionalkan secara padu lewat tiga pilar konseptual utama dari Haryati, yaitu meaningful, mindful, dan joyful learning.¹¹ Ketiga elemen ini diposisikan langsung sebagai instrumen pembedah data di lapangan. Dimensi meaningful learning diaplikasikan untuk menakar sejauh mana materi Fikih yang bersifat doktrinal mampu dikaitkan dengan dinamika hidup *real* siswa agar menjadi ilmu yang fungsional. Sementara itu, sarana mindful learning diposisikan sebagai alat ukur terhadap stimulasi nalar kritis dan daya refleksi siswa dalam membedah illat atau rasio legalitas sebuah hukum Islam. Terakhir, aspek joyful learning dilibatkan untuk memotret penciptaan ruang belajar yang humanis, partisipatif, dan lepas dari tekanan,

⁸ Rahmat Ramatul Andika Remiswal Khadijah, "Relevansi Pembelajaran Fikih Terhadap Praktik Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Di Era Digital: Studi Fenomenologis Dan Evaluatif," *Education Achievement: Journal of Science and Research Volume* 6, no. 1 (2025): 477–86; Ihsan Satria Azhar, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi, "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2025): 36–47.

⁹ Mohammad Fiqih Al Wafah Badrus M. Arif Khoiruddin, "Pembelajaran Fikih Berbasis Praktek Sebagai Upaya Pemahaman Materi Pelajaran," *Journal of Advanced Research and Studies in Islamic Education (JARSIE)* 1, no. 1 (2025): 48–53.

¹⁰ Siti Robiatul Aliyah Nuni Norlianti Mukmin, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning," *Journal Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2025): 2341–54; Nurhasanah Pujiati, "Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi," *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 08, no. April (2025): 72–79.

¹¹ et. al Haryati, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora Artadhewi" 5 (2025): 451–57.

sehingga mampu mengubah beban hafalan yang menjemukan menjadi aktivitas akademik yang menggairahkan.

Sinergitas teoretis yang dibangun tersebut pada dasarnya berkelindan erat dengan paradigma integrasi ilmu dalam pendidikan Islam. Paradigma ini menekankan keterpaduan antara ilmu diniyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan ilmu umum yang berfungsi memahami realitas kehidupan secara rasional dan kontekstual. Prinsip integratif ini menemukan ruang aktualisasinya yang ideal pada institusi yang menggabungkan jalur formal dan tradisi pesantren, seperti MTs. Al-Khoirot. Latar belakang sosiokultural pesantren di lembaga tersebut berfungsi sebagai laboratorium spiritual yang secara teoretis mempercepat keberhasilan pendekatan deep learning.

Penelusuran terhadap khazanah riset sebelumnya telah menunjukkan konfirmasi bahwa pendekatan deep learning efektif dalam mendongkrak kualitas pembelajaran. Sebagai ilustrasi, model pembelajaran berbasis aktivitas mandiri, seumpama problem-based dan project-based learning, terbukti sangat adaptif dalam mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman konsep.¹² Jika ditarik pada klaster PAI, penerapan deep learning dilaporkan mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kemampuan reflektif melalui reposisi peran guru sebagai fasilitator.¹³

Meskipun naratif penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan deep learning pada berbagai jenjang, namun kajian empiris yang secara khusus menelaah implementasi pendekatan tersebut dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada lokus berbasis pesantren seperti MTs. Al-Khoirot, masih sangat jarang dijumpai. Ketiadaan pembahasan (*research gap*) pada ranah spesifik ini melahirkan urgensi akademik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendekatan deep learning terhadap pengembangan

¹² I Ketut Suar Adnyana, "Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" 5, no. 1 (2024): 1–14.

¹³ Deny Khusnul Khotimah and Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

pemahaman konseptual dan sikap keagamaan peserta didik di lingkungan madrasah pesantren.

Bertumpu pada basis teoretis dan peta empiris di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot. Dengan mengunci pilar meaningful, mindful, dan joyful learning sebagai lensa analisis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum PAI. Secara aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran Fikih yang lebih bermakna, kontekstual, serta responsif terhadap karakteristik peserta didik, yang pada akhirnya bermuara pada efektivitas pembelajaran dan pembentukan sikap keagamaan secara menyeluruh.

Kerangka Teori

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan proses pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Mata pelajaran Fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan aturan hukum secara normatif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius, moral, dan keterampilan praktik keagamaan peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu, pembelajaran Fikih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Fikih masih sering berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan ketentuan hukum tanpa memberikan ruang bagi

¹⁴ Tika Aulyadi Ghafira, Arini Salsabila, and Nurul, "Strategi Pembelajaran Fiqh Kelas 8 Berbasis Pendekatan Praktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri MTS 1," *Journal of Contemporary Islamic Education* V, no. xx (2025): 1–9.

¹⁵ Samsuddin Abdul Jabar Idharudin, "Analisis Silabus Pelajaran Fikih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah : Perspektif Tujuan Pendidikan Islam Proses Pengajaran Semata , Tetapi Sebagai Usaha Menyeluruh Untuk Membentuk Yang Menempatkan Pembinaan Akidah , Akhlak , Ibadah , Dan Muamalah Sebagai," *As-Sulthan Journal Of Education* 01, no. 04 (2025): 806–15.

¹⁶ Muhammad Hilmi Nafis et al., "Strengthening Literacy In Fikih Materials Through The Sorogan Methods And The Yellow Book Bandongan At The Tarbiyatul Aitam Islamic Boarding School Karangrandu," *EL BIDAYAH Journal of Islamic Elementary Education* 7 (2025).

peserta didik untuk memahami makna dan relevansi materi secara mendalam.¹⁷ Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran berlangsung secara dangkal (*surface learning*), sehingga pemahaman peserta didik kurang berkembang secara reflektif dan kontekstual.¹⁸ Padahal, pembelajaran Fikih seharusnya mampu mendorong peserta didik memahami dasar hukum, hikmah, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pendidikan

Deep learning dalam konteks pendidikan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, refleksi, serta konstruksi pengetahuan secara bermakna.¹⁹ Deep learning mendorong pemahaman mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.²⁰ Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi jangka pendek, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik membangun pemahaman yang dapat diterapkan pada berbagai situasi kehidupan.

Pendekatan deep learning berbeda dengan model maupun metode pembelajaran karena sifatnya lebih luas dan filosofis. Deep learning berfungsi sebagai landasan pedagogis dalam merancang proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.²¹ Dengan demikian, pembelajaran tidak dipandang sebagai proses transfer informasi semata, tetapi sebagai proses aktif dalam membangun pemahaman dan makna.²²

¹⁷ Esi Ifadah, Umi Rosidatul Koiron, and Hawin Musyafa, "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.64677/ppai.v3i1.488>.

¹⁸ Isma Kholifatun Hikmah and Abu Dharin, "Implementasi Pembelajaran Fikih Lokal Di Ma Tanbihul Ghofilin, Bawang, Banjarnegara," *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (2025): 23–36.

¹⁹ Chika Rahayu Widya Rahmadatul Setiani et. Al, "Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 13, no. 1 (2025): 9–25.

²⁰ Irfan Masrur Nailly Inayatul Magfirah, "Strategi Dan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning," *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 2 (2025): 760–81.

²¹ Prayogi Dwina Angga and Ariesanti Juwita Sari, "Deep Learning : Bagaimana Implementasinya Pada Pendidikan Jasmani , Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)?," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 1373–91.

²² Miska Unil Ilma, Ade Ismatullah, and Adi Rosadi, "Pendekatan Konstruktivis Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 108–23.

Menurut Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, pendekatan deep learning ditandai dengan upaya peserta didik untuk mencari makna, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, dan mengembangkan pemahaman kritis terhadap materi pembelajaran.²³ Pendekatan ini juga menekankan kemampuan peserta didik untuk melakukan refleksi dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Gambar Peta Konsep Deep Learning



Sumber: Sapiudin Shidiq & Marhamah Saleh, *Modul Pedagogik Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning*, 2025.

Pilar Pendekatan Deep Learning

Pendekatan deep learning diwujudkan melalui tiga pilar utama yang saling berkaitan, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga pilar tersebut menjadi dasar pembelajaran yang menekankan kesadaran, kebermaknaan, dan pengalaman belajar yang positif. *Mindful learning* menekankan keterlibatan peserta didik secara sadar dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Fikih, kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui pemahaman terhadap hikmah di balik hukum-hukum Islam

²³ Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, "Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Deep Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Kritis Siswa Di Mtsn 1 Blitar" (2026).

sehingga peserta didik mampu mengembangkan kesadaran religius secara lebih mendalam.

Sementara itu, *meaningful learning* menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Menurut David Paul Ausubel, pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan secara substantif dengan konsep yang telah dimiliki sebelumnya.²⁴ Dalam pembelajaran Fikih, konsep ini dapat diterapkan dengan mengaitkan materi dengan praktik kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, *joyful learning* mengarah pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat proses pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Fikih

Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan moral anak di era digital.²⁵ Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui integrasi prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam seluruh proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, maupun diskusi reflektif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran aktif, pembiasaan nilai-nilai keislaman, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus pengamalan ajaran Islam.²⁶ Penerapan pendekatan ini diawali dengan membangun kesadaran belajar

²⁴ Nurhayati Mardia Hayati, "Teori Pembelajaran Bermakna Dalam Konsep Islam," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 5 (2025): 2020–32.

²⁵ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Maisah Erawati, "Mitigating Digital Era Challenges Through Curriculum Integration: Islamic Education and Pancasila Student Profile in Primary Schools," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 5, no. 1 (2026): 119–27, <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v5i1.201>.

²⁶ Mursal Aziz, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat

peserta didik (*mindful*), kemudian menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata (*meaningful*), dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik (*joyful*). Melalui proses tersebut, pembelajaran Fikih tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kajian teori, pendekatan *deep learning* dipandang relevan untuk menjawab permasalahan pembelajaran Fikih yang cenderung normatif dan berorientasi pada hafalan. Implementasi pendekatan ini di MTs Al-Khoirot diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih mendalam, bermakna, dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami hukum Fikih secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar Diagram Alur Konseptual

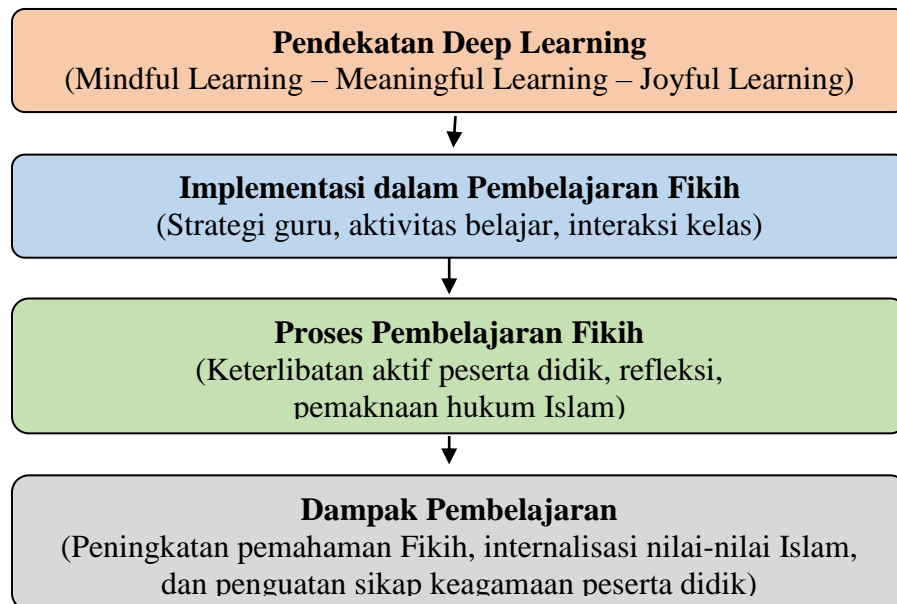


Diagram ini menegaskan bahwa fokus penelitian tidak terletak pada hasil belajar secara kuantitatif semata, melainkan pada proses implementasi pendekatan *deep learning* dan pengalaman belajar yang dialami oleh guru dan peserta didik di MTs Al-Khoirot.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus,²⁷ karena berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di MTs. Al-Khoirot dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Fikih, serta peserta didik.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.²⁸ Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran Fikih dan wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil penilaian, dan arsip madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹ Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik serta penguatan kredibilitas dan dependabilitas melalui pengecekan ulang dan konsistensi temuan.³⁰ Melalui metodologi penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang valid dengan didukung oleh prosedur yang tepat dalam proses penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

²⁷ Nyangfah Nisa Septiana Zulfatul Khoiriyah Shaleh, "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif," *Didaaktik: Jurnalllmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024).

²⁸ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

²⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2024): 198–211.

³⁰ M. husnullail Risnita M. Syahrani Jailani Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Fikih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot telah dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kultur madrasah berbasis pesantren. Pendekatan ini tidak dipahami oleh guru sebatas sebagai variasi metode pembelajaran, melainkan sebagai kerangka pedagogik yang menekankan pemahaman mendalam, reflektif, dan bermakna terhadap materi Fikih. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menelaah proses penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik.

Dalam praktiknya, guru Fikih di MTs. Al-Khoirot menerapkan pendekatan *deep learning* dengan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, sebagaimana dirumuskan dalam kerangka teori. *Mindful learning* terlihat dari upaya guru membangun kesadaran belajar peserta didik sejak awal pembelajaran, misalnya melalui penguatan niat belajar, refleksi singkat tentang pentingnya materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis. Peserta didik tidak langsung diarahkan pada hafalan hukum, tetapi diajak memahami makna dan tujuan pembelajaran Fikih.

Aspek *meaningful learning* tampak dari cara guru mengaitkan materi Fikih dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak berhenti pada teks kitab atau buku paket, melainkan dikontekstualisasikan dengan pengalaman sosial dan praktik keagamaan di lingkungan sekitar madrasah dan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Fikih dibangun melalui proses konstruktif, sesuai dengan teori pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya.

Sementara itu, *joyful learning* diwujudkan melalui suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru memanfaatkan diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung sebagai bagian dari pembelajaran Fikih. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kesan bahwa Fikih merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Temuan ini

memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi kedalaman materi, justru meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel Contoh Desain Pembelajaran Fikih Materi Pemulasaran Jenazah
Berbasis *Deep Learning*

Aspek	Uraian/Deskripsi
Materi/Pokok Bahasan	Pemulasaran jenazah meliputi tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai ketentuan Fikih.
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami hukum dan prosedur pemulasaran jenazah serta menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
Tujuan Pembelajaran	(1) Menjelaskan konsep dan dalil pemulasaran jenazah. (2) Mengidentifikasi tahapan pemulasaran jenazah secara sistematis. (3) Mengaitkan pembelajaran dengan praktik sosial keagamaan di masyarakat.
Media	Video pembelajaran, gambar ilustratif, dan alat peraga sederhana pemulasaran jenazah.
Sumber Belajar	Buku Fikih MTs, Al-Qur'an dan Hadis, serta referensi digital yang relevan.
Mindful Learning (Berkesadaran)	Guru mengajukan pertanyaan reflektif tentang makna pemuliaan jenazah dan tanggung jawab umat Islam terhadap orang yang wafat.
Meaningful Learning (Bermakna)	Peserta didik menganalisis tahapan pemulasaran jenazah melalui diskusi dan studi kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.
Joyful Learning (Menyenangkan)	Kegiatan simulasi sederhana dan diskusi kelompok untuk membangun pemahaman tanpa menimbulkan kesan menakutkan.
Isu Kontekstual	Masih ditemukannya praktik pemulasaran jenazah di masyarakat yang belum sesuai dengan ketentuan Fikih.
Pengembangan	Peserta didik diminta menganalisis kasus Fikih terkait

HOTS	pemulasaran jenazah dalam kondisi khusus dan menentukan solusi yang tepat.
Penguatan Literasi dan Numerasi	Literasi melalui kajian dalil dan bacaan Fikih; numerasi melalui pengurutan tahapan pemulasaran jenazah secara logis dan sistematis.
Jenis dan Bentuk Asesmen	Diagnostik: identifikasi pemahaman awal. Formatif: observasi dan diskusi. Sumatif: tes tertulis atau penugasan analisis kasus.

Salah satu contoh konkret penerapan pendekatan *deep learning* ditemukan pada pembelajaran bab pemulasaraan jenazah. Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan membangun *mindful learning* melalui refleksi tentang kematian sebagai bagian dari siklus kehidupan manusia dan kewajiban umat Islam dalam menghormati jenazah. Peserta didik diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka melihat atau mengikuti proses pemulasaraan jenazah di lingkungan masyarakat, sehingga pembelajaran dimulai dari kesadaran dan pengalaman nyata siswa.

Selanjutnya, *meaningful learning* diwujudkan dengan mengaitkan konsep-konsep Fikih pemulasaraan jenazah—seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan—dengan dalil syar’i serta hikmah di balik setiap tahapan. Guru tidak hanya menjelaskan prosedur, tetapi juga mengajak peserta didik menganalisis alasan syariat menetapkan tata cara tersebut, baik dari aspek kebersihan, penghormatan terhadap manusia, maupun nilai spiritual. Proses ini mendorong peserta didik memahami Fikih secara substantif, bukan sekadar menghafal urutan praktik.

Aspek *joyful learning* tampak ketika peserta didik dilibatkan dalam simulasi pemulasaraan jenazah menggunakan alat peraga. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan pembagian peran, sehingga peserta didik belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan kolaboratif, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pemahaman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam pembelajaran Fikih.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil penelitian juga mengungkap adanya beberapa faktor pendukung dalam implementasi pendekatan *deep learning* di MTs. Al-Khoirot. Faktor pendukung utama meliputi latar belakang madrasah yang berbasis pesantren, kompetensi guru Fikih yang memahami karakter peserta didik, serta budaya keagamaan yang kuat di lingkungan sekolah. Kondisi ini memudahkan guru dalam mengaitkan materi Fikih dengan praktik keagamaan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal peserta didik, serta kebiasaan belajar siswa yang masih terbiasa dengan metode hafalan. Tantangan tersebut menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar pendekatan *deep learning* dapat diterapkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam dan reflektif.

Dampak Pendekatan Deep Learning terhadap Pemahaman dan Sikap Keagamaan

Dari sisi dampak, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman Fikih peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan konsep dan hukum Fikih secara teoritis, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengaitkan materi dengan praktik ibadah dan kehidupan sosial. Hal ini tampak dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta menerapkannya dalam konteks nyata.

Selain itu, pendekatan *deep learning* juga berdampak pada sikap keagamaan peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih reflektif, bertanggung jawab, dan sadar akan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat asumsi teoretis bahwa pembelajaran Fikih yang berorientasi pada pemahaman mendalam mampu membentuk karakter dan kesadaran beragama, bukan hanya meningkatkan capaian kognitif.

Tabel Temuan Penelitian Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot

Rumusan Masalah	Indikator Penelitian	Temuan Utama
Bagaimana implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Fikih?	Penerapan <i>mindful</i> , <i>meaningful</i> , dan <i>joyful learning</i>	Guru menerapkan <i>mindful learning</i> melalui refleksi makna hukum Fikih, <i>meaningful learning</i> dengan mengaitkan materi Fikih dengan praktik ibadah dan kehidupan nyata, serta <i>joyful learning</i> melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung.
Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan <i>deep learning</i> ?	Dukungan guru, sarana, dan lingkungan belajar	Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan pesantren yang religius, dan dukungan madrasah. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan peserta didik.
Bagaimana dampak pendekatan <i>deep learning</i> terhadap peserta didik?	Pemahaman konsep dan sikap keagamaan	Pendekatan <i>deep learning</i> meningkatkan pemahaman Fikih secara mendalam, kesadaran beribadah, sikap tanggung jawab, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot telah berjalan sesuai dengan kerangka teoretis yang melandasinya. Pendekatan ini terbukti mampu menjawab kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dalam pendahuluan, yaitu keterbatasan kajian tentang *deep learning* pada pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. Dengan mengintegrasikan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, pembelajaran Fikih menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait penguatan pendekatan pembelajaran Fikih berbasis *deep learning*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola MTs. Al-Khoirot dalam mengembangkan strategi pembelajaran Fikih yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman mendalam dan sikap keagamaan peserta didik.

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah mampu mengubah proses pembelajaran yang semula berorientasi pada penyampaian materi menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, sehingga mereka secara aktif membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta merefleksikan pengalaman belajarnya dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.³¹

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang merancang pengalaman belajar bermakna, mendorong keaktifan siswa, serta membimbing mereka agar mampu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara kritis dan mandiri.³² Guru tidak lagi hanya menekankan hafalan dalil dan hukum fikih, tetapi mengajak siswa memahami makna, hikmah, serta relevansi materi fikih dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, refleksi, dan pembelajaran kontekstual sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta menyampaikan argumentasi berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, dan kaidah fikih. Penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*,

³¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

³² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Parianto, "Implementation of the Imla' Method in Improving the Writing Skills of Ula/MI Students at the Darul Uluum Fastabiqul Khoirot Islamic Boarding School, Air Hitam, North Labuhanbatu," *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2026): 14–25.

dan *joyful learning* menjadikan suasana belajar lebih aktif, menyenangkan, sekaligus bermakna sehingga pemahaman konseptual siswa terhadap materi fikih menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan *deep learning* juga memberikan dampak positif terhadap sikap religius, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu menghubungkan hukum-hukum fikih dengan fenomena sosial kontemporer, serta lebih terampil mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Keberhasilan implementasi pendekatan ini didukung oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, masih beragamnya pemahaman guru mengenai pendekatan *deep learning*, dan perlunya peningkatan sarana pendukung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah karena mampu mengintegrasikan penguasaan konsep, pembentukan karakter, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara seimbang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Fikih di MTs. Al-Khoirot telah diterapkan melalui integrasi tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Penerapan *mindful learning* dilakukan dengan membangun kesadaran belajar peserta didik melalui refleksi dan penguatan makna pembelajaran, *meaningful learning* diwujudkan dengan mengaitkan materi Fikih dengan pengalaman dan kehidupan nyata peserta didik, sedangkan *joyful learning* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* didukung oleh lingkungan madrasah berbasis pesantren, kompetensi guru, serta budaya religius yang kuat. Adapun faktor penghambat yang ditemukan

meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal peserta didik, dan kebiasaan belajar yang masih berorientasi pada hafalan. Penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fikih, yaitu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperdalam pemahaman konsep Fikih, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan praktis secara terpadu.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I Ketut Suar. "Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" 5, no. 1 (2024): 1–14.
- Al, Chika Rahayu Widya Rahmadatul Setiani et. "Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 13, no. 1 (2025): 9–25.
- Angga, Prayogi Dwina, and Ariesanti Juwita Sari. "Deep Learning : Bagaimana Implementasinya Pada Pendidikan Jasmani , Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)?" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 1373–91.
- Asbui, M. husnullail Risnita M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Azhar, Ihsan Satrya, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi. "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2025): 36–47.
- Azis, M. Abdul, and Syaiful Rizal. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember." *Jurnal Keislaman* 07, no. 2 (2024): 552–64.
- Aziz, M., M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto. "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup." *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Maisah Erawati. "Mitigating Digital Era Challenges Through Curriculum Integration: Islamic Education and

Pancasila Student Profile in Primary Schools.” *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 5, no. 1 (2026): 119–27. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v5i1.201>.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Parianto. “Implementation of the Imla’ Method in Improving the Writing Skills of Ula/MI Students at the Darul Uluum Fastabiqul Khoirot Islamic Boarding School, Air Hitam, North Labuhanbatu.” *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2026): 14–25.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. “Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective.” *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

Aziz, Mursal, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.” *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2025): 148–60. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4950>.

Corneasari, Maharani Lintang. “Mewujudkan Pendidikan Yang Efektif Dengan Pendekatan Kontekstual Di Masyarakat.” *Khidmat: Journal of Community Service* 2 (2025): 31–42.

Fadil, Annisa Nurfajrina Muhammad Afrijaludin Muhibatul Muyasyaroh Dio Aryansyah Abdul. “Transformasi Pembelajaran PAI Abad 21 Melalui Deep Learning Berbasis Spiritualitas Islami.” *JPAI AL-MIYA: Jurnal Pendidikan Islam* 01 (2025): 876–81.

Fahrurrosi, Lingga, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi. “Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 3 (2026).

Ghafira, Tika Aulyadi, Arini Salsabila, and Nurul. “Strategi Pembelajaran Fiqh Kelas 8 Berbasis Pendekatan Praktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri MTS 1.” *Journal of Contemporary Islamic Education* V, no. xx (2025): 1–9.

Hanafi, Sal Shakhiba Albira Nanda. “Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Deep Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Kritis Siswa Di MTsN 1 Blitar,” 2026.

Haryati, et. al. “Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora Artadhewi” 5 (2025): 451–57.

Hayati, Nurhayati Mardia. “Teori Pembelajaran Bermakna Dalam Konsep Islam.”

Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 4, no. 5 (2025): 2020–32.

Hayatina, Maulida. “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Fikih Berbasis Hots Di Madrasah Muhammadiyah Mandiangin Kabupaten Banjar Maulida Hayatina Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 3 (2022): 233–47.

Hikmah, Isma Kholifatun, and Abu Dharin. “Implementasi Pembelajaran Fikih Lokal Di Ma Tanbihul Ghofilin, Bawang, Banjarnegara.” *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (2025): 23–36.

Idharudin, Samsuddin Abdul Jabar. “Analisis Silabus Pelajaran Fikih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah : Perspektif Tujuan Pendidikan Islam.” *As-Sulthan Journal Of Education* 01, no. 04 (2025): 806–15.

Ifadah, Esi, Umi Rosidatul Koiroh, and Hawin Musyafa. “Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.64677/ppai.v3i1.488>.

Ilma, Miska Unil, Ade Ismatullah, and Adi Rosadi. “Pendekatan Konstruktivis Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2025): 108–23.

Khadijah, Rahmat Ramatul Andika Remiswal. “Relevansi Pembelajaran Fikih Terhadap Praktik Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Di Era Digital: Studi Fenomenologis Dan Evaluatif.” *Education Achievment: Journal of Science and Research Volume* 6, no. 1 (2025): 477–86.

Khoiruddin, Mohammad Fiqih Al Wafah Badrus M.Arif. “Pembelajaran Fikih Berbasis Praktek Sebagai Upaya Pemahaman Materi Pelajaran.” *Journal of Advanced Research and Studies in Islamic Education (JARSIE)* 1, no. 1 (2025): 48–53.

Khotimah, Deny Khusnul, and Muhammad Rohmad Abdan. “Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

Maghfirah, Irfan Masrur Naily Inayatul. “Strategi Dan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning.” *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 2 (2025): 760–81.

Mahendra, Moh. Dwi Prayoga Wikan Sasmita Azrai. “Pembelajaran Mendalam : Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa.” *Jurnal of Global Humanistic Studies* 3, no. 3 (2025): 548–54.

- Mardianto, Gafrawi. "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *AJIE : AL-Ghozali Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 2830–42.
- Mukmin, Siti Robiatul Aliyah Nuni Norlianti. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning." *Journal Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2025): 2341–54.
- Mursal Aziz. et al. "Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera." *Abjadia : International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36. <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.
- Nafis, Muhammad Hilmi, Azzah Nor Laila, Islam Nahdlotul, and Ulama Jepara. "Strengthening Literacy In Fikih Materials Through The Sorogan Methods And The Yellow Book Bandongan At The Tarbiyatul Aitam Islamic Boarding School Karangrandu." *EL BIDAYAH Journal of Islamic Elementary Education* 7 (2025).
- Pujiati, Nurhasanah. "Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi." *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 08, no. April (2025): 72–79.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Shaleh, Nyangfah Nisa Septiana Zulfatul Khoiriyah. "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif." *Didaaktik: Jurnalllmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024).
- Sikumbang, Juanda. "Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* IV, no. 1 (2021): 69–87.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2024): 198–211.